

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  RSI SULTAN AGUNG ISLAMIC TEACHING HOSPITAL Rumah Sakit Sesuai Prinsip Syariah SEMARANG - JAWA TENGAH		EDUKASI FIKIH PASIEN (BIMBINGAN THAHARAH DAN SALAT)		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Nomor Dokumen 7571 /SPO/RSI-SA/XII/2022	Nomor Revisi : 2	Halaman : 1/3	
	Tanggal Terbit 30 Desember 2022	 DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG  ISLAMIC TEACHING HOSPITAL Rumah Sakit Sesuai Prinsip Syariah SEMARANG - JAWA TENGAH dr. SAID SHOFWAN, Sp.An, FIPP, FIPMQ		
	Pengertian	Proses pembelajaran atau pemberian bimbingan tentang fikih pasien muslim yang berisi materi thaharah dan shalat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pasien dalam melaksanakan ibadah selama perawatan di rumah sakit.		
	Tujuan	Sebagai acuan langkah-langkah dalam memberikan edukasi fikih pasien di ruang perawatan pasien		
	Kebijakan	Peraturan Direktur Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Nomor No.42/PER/RSI-SA/IX/2022 tentang Pedoman Pelayanan Bidang Bimbingan dan Pelayanan Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang		
Prosedur	1. Petugas yang menyampaikan edukasi pasien adalah Petugas Bimbingan dan Pelayanan Islami (BPI) atau Perawat 2. Petugas menuju ruang/kamar pasien dan mengucapkan salam (AssalamualaikumWr. Wb.) 3. Petugas menyampaikan kepada pasien bahwa waktunya untuk salat 4. Petugas memberikan edukasi pasien tentang fikih pasien yang terdiri dari thaharah dan shalat pasien dengan tata cara sebagai berikut: a. Bimbingan Thoharoh, adapun cara bersuci/ thoharoh bagi orang sakit adalah sebagai berikut: 1) Apabila tidak sanggup bersuci dengan menggunakan air karena kondisinya yang memang lemah atau karena khawatir sakitnya bertambah parah atau menunda kesembuhannya, maka pasien diperbolehkan bertayammum. Adapun tata cara tayammum sebagai berikut : a) Lakukan Niat terlebih dahulu "Nawaituttayammuma listibahatis Shalati fardholillahita'ala" b) Tempelkan kedua telapak tangan pada tempat yang diyakini terdapat debu suci yang menempel seperti dinding atau menggunakan tayammum pad yang sudah disediakan. c) Tempelkan kedua telapak tangan pada tempat yang diyakini terdapat debu suci yang menempel seperti dinding atau menggunakan tayammum pad yang sudah disediakan. d) Tiuplah atau tepuk debu yang menempel untuk mendapatkan lapisan debu lebih tipis. e) Usaplah bagian muka dengan kedua tangan secara merata. f) Tempelkan kembali kedua telapak tangan pada tempat yang diyakini terdapat debu suci			

**EDUKASI FIKIH PASIEN
 (BIMBINGAN THAHARAH DAN SALAT)**

Nomor Dokumen

7571 /SPO/RSI-SA/XII/2022

Nomor Revisi :

1

Halaman :

2/3

- g) Usaplah debu pada tangan dengan cara tempelkan tangan kiri pada sisi dhohir tangan kanan, kemudian gerakkan tangan kiri hingga kesiku dan berbalik arah melanjutkan pada sisi yang lain.
- h) Lakukan secara tertib.
- b. Bimbingan Salat
- 1) Apa bila pasien mampu mendirikan shalat dengan berdiri, maka dianjurkan untuk berdiri. Jika pasien tidak mampu salat dengan berdiri, petugas akan membimbing dengan posisi duduk. Adapun cara melakukan salat dengan posisi duduk adalah:
 - a) Ambil posisi duduk yang paling mudah untuk dikerjakan (lebih diutamakan dengan posisi duduk *iftirosy* / bersimpuh)
 - b) Awali salat dengan berniat dilanjutkan dengan takbiratul ihram
 - c) Lakukan rukuk dengan tumakninah
 - d) Lakukan l'didal kemudian sujud. Lakukan sujud sebagaimana salat pada umumnya, yaitu menempelkan kedua telapak tangan dandahi pada tempat sujud.
 - e) Lakukan duduk tasyahud yakni kedua tangan berada diatas paha, dimana posisi tangan kanan menggenggam dengan jari telunjuk menjulur kedepan, untuk memudahkan gerakan jari mengiringi lafal *asyhadu an laailaa ha illallah*.
 - f) Melakukan salam dengan menoleh ke kanan dan ke kiri
 - 2) Jika tidak mampu melaksanakan dengan cara duduk, maka shalat bisa dilakukan dengan cara berbaring menghadap kiblat dengan miring di sisi kanan (lebih baik dari pada sisi kiri) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Lakukan salat dalam keadaan terlentang, diutamakan posisi kepala lebih tinggi agar dapat menghadap kearah kiblat dengan niat
 - b) Lakukan takbiratul ihram dan meletakkan kedua tangan diatas perut
 - c) Lakukan rukuk dengan cara sedikit mengangkat kepala
 - d) Lakukan sujud dengan mengangkat kepala lebih tinggi dr gerakan rukuk
 - e) Lakukan duduk iftirasy, yakni memposisikan kedua tangan
 - f) Diatas paha. Tangan menggenggam dengan posisi jari telunjuk menjulur kedepan untuk memudahkan gerakan jari mengiringi lafadz "*Asyhadu an laailaahaailallahaaa*"
 - g) Akhiri salat dengan gerakan salam, menoleh kekanan dan kekiri

 YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG RSI SULTAN AGUNG ISLAMIC TEACHING HOSPITAL Rumah Sakit Sesuai Prinsip Syariah SEMARANG - JAWA TENGAH	EDUKASI FIKIH PASIEN (BIMBINGAN THAHARAH DAN SALAT)		
	Nomor Dokumen /SPO/RSI-SA/XII/2022	Nomor Revisi : 1	Halaman : 3/3
	3) Jika tidak mampu melaksanakan dengan cara miring, maka shalat 4) Bisa dilaksanakan dengan cara terlentang, kedua kakinya diarahkan ke kiblat dan lebih afdhol kepalanya diangkat sedikit untuk menghadap ke kiblat 5) Jika tidak mampu melaksanakan shalat dengan ruku' dan sujud, maka bisa dengan memakai isyarat dengan kepala Jika tidak mampu mengisyaratkan dengan kepala pada waktu ruku' dan sujud, maka bisa dilaksanakan dengan isyarat mata. 6) Jika tidak mampu mengisyaratkan dengan mata, maka shalat dapat dilaksanakan dengan hati. 7) Petugas berpamitan dengan mengucapkan salam (<i>wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>). 8) Petugas mendokumentasikan dengan cara menulis materi edukasi fikih pasien pada lembar edukasi Islami pasien dan keluarga RM. 2A.7.1.1/EDUKASI-BPI/20 serta membubuhkan tanda tangan dan nama terang petugas.		
Unit terkait	1. Bimbingan dan Pelayanan Islami 2. Rawat inap		